

**POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS  
(Studi Kasus Keluarga Pekerja Seks Komersial  
di Kabupaten Batang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS  
(Studi Kasus Keluarga Pekerja Seks Komersial  
di Kabupaten Batang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

**AIDA MUFTATAKHA**

**NIM : 1120123**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AIDA MUFTATAKHA

NIM : 1120123

Judul Skripsi : Pola Relasi Suami Istri Dalam Mewujudkan  
Keluarga Harmonis (Studi Kasus Keluarga  
Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Maret 2026  
Yang Menyatakan,



**AIDA MUFTATAKHA**  
NIM. 1120123

## NOTA PEMBIMBING

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.

Banyurip Ageng, Rt. 02. Rw. 05. Banyurip. Kec. Pekalongan Selatan, Kota  
Pekalongan. 51139

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aida Muftatakha

KepadaYth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam  
di

PEKALONGAN

*AssalamualaikumWr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : AIDA MUFTATAKHA

NIM : 1120123

Judul Skripsi : Pola Relasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga  
Harmonis (Studi Kasus Keluarga Pekerja Seks Komersial di  
Kabupaten Batang)


dengan ini mohon agar Skripsi Saudarai tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb.*

Pekalongan, 3 Maret 2026

Pembimbing,



**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**

NIP. 1965033019912001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat Kampus 2 : Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Telp. 082329346517  
Website : [fasya.uingusdur.ac.id](http://fasya.uingusdur.ac.id) | Email : [fasya@uingusdur.ac.id](mailto:fasya@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Aida Muftatakha

NIM : 1120123

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Pola Relasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Keluarga Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang)

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**,  
serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum(S.H).

**Pembimbing**

**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd**

NIP. 196503301991032001

Dewan penguji

**Penguji I**

**Khafid Abadi, M.H.I.**

NIP. 198804282019031013

**Penguji II**

**Ahmad Fauzan, M.S.I.**

NIP. 198609162019031014

Pekalongan, 12 Maret 2026

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag.**

NIP. 1950062000031003

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987  
Tertanggal 12 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	š	s dengan titik di atas
5	ج	jim	j	-
6	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik dibawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	ẓ	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sa'	s	-

13	ش	syin	sy	-
14	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓa'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	wawu	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	hamzah	’	Apostrop
29	ي	ya'	y	-

**B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap**

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

**C. Ta' Marbutah**

1. Transliterasi Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *Zakāt al-Fitri* atau *Zakāh al-Fitri*

2. Transliterasi Ta' Marbutah mati dengan “h”

Contoh: طلحة *Ṭalhah*

Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta' Marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة *Rauḍah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamā'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fitri*

**D. Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	--- َ ---	Fathah	a	a
2	--- ِ ---	Kasrah	i	i
3	--- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب – *Kataba*      يذهب – *Yazhabu*

سئل – *Su'ila*      ذكر – *Zukira*

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	يَـ	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2	وَـ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*      حول : *Haula*

**E. Vocal Panjang (*Maddah*)**

Vocal panjang maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	اِي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	اِ	Kasrah dan ya'	ī	I bergaris atas
4	اُو	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانَ : *al-Insān*

#### F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : *a'antum*

مُؤَنَّثٌ : *mu'annaṣ*

#### G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhārīy mengatakan ...
2. Al-Bukhārīy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al

القرآن : ditulis *al-Qur'ān*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

السيعة : ditulis *as-Sayyi'ah*

#### H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الْوَدَّ : *al-Wudd*

#### I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القرآن : *al-Qur'ān*

السنة : *al-Sunnah*

#### J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الغزالي الإمام : *al-Imām al-Gazāli*

المثاني السبع : *al-Sab‘u al-Masāni*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Naṣrun minallāhi*

الله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amr Jamī‘ā*

#### K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

الدين علوم إحياء : *Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn*

#### L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

خير هو الله وان الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair al-Rāziqīn*

### **M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

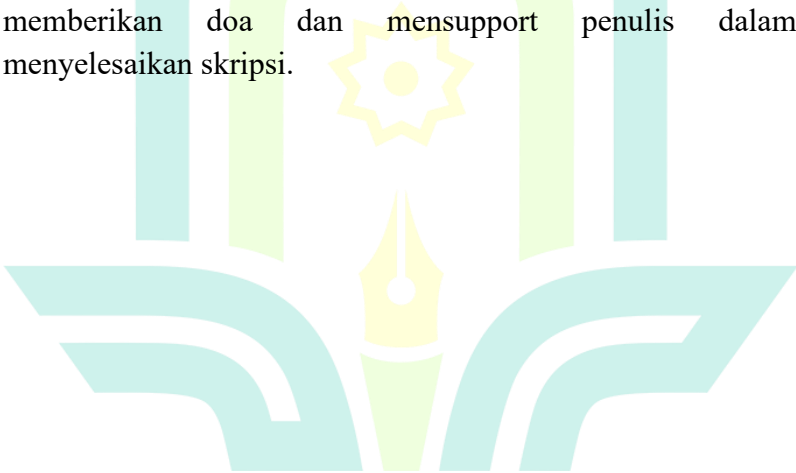
1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul Islām*.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan karya terbesar saya dalam menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana hal ini tak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya bapak Abdul Rohim dan ibu Nur Asiyah yang selalu membimbing, mendidik, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan penulis. Terima kasih banyak telah mencurahkan segenap jiwa dan raga sehingga putrimu ini bisa menempuh pendidikan sampai Sarjana. Untuk diri saya sendiri Aida Muftatakha terima kasih sudah kuat melewati berbagai rintangan selama ini. Mari terus berjuang untuk kedepannya. Untuk adek-adekku Anida Muftatama dan Annada Shanika Nuwaira serta seluruh keluarga besar dari ibu dan bapak saya yang selalu memberikan doa dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi.



## MOTTO

“Waktu tidak memberimu kesempatan untuk mengulang tapi waktu memberi kesempatan untuk berubah”



## ABSTRAK

**Aida Muftatakha, NIM. 1120123, 2026.** Pola Relasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Keluarga Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang). Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Pembimbing: Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**

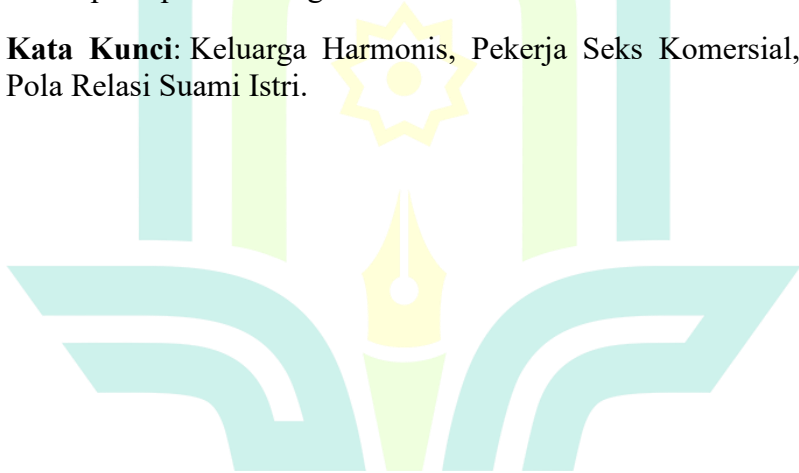
Rumah tangga pekerja seks komersial merupakan fenomena sosial yang sering kali dipandang penuh stigma dan dianggap rentan terhadap konflik serta ketidakharmonisan. Namun, di balik pandangan tersebut, terdapat keluarga-keluarga yang tetap berupaya membangun hubungan suami istri yang harmonis melalui komunikasi, keterbukaan, dan rasa saling percaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis pola relasi suami istri dalam mewujudkan keluarga harmonis pada keluarga pekerja seks komersial (PSK) di Kabupaten Batang, serta dampak pola relasi tersebut terhadap keharmonisan rumah tangga.

Jenis penelitian sosiologis ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan di tiga lokasi PSK di Kabupaten Batang, yaitu Pangkalan Truk Penundan, Petamanan Banyuputih, dan Njentolsari. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada delapan pasangan suami istri yang dipilih secara purposive sampling, data sekunder berupa jurnal, laporan hasil penelitian, skripsi dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola relasi suami istri bersifat fleksibel dan hibrid, memadukan pola *head complement*, *senior-junior partner*, dan *equal partner*, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebutuhan keluarga. Pola relasi ini dibangun melalui komunikasi terbuka,

musyawarah, dan kerja sama. Dari perspektif *Moral Foundations Theory*, nilai (*care, fairness, loyalty, authority, sanctity, dan liberty*) menjadi landasan yang direinterpretasi untuk menjaga keutuhan keluarga di tengah stigma sosial. Dampak pola relasi terhadap keharmonisan rumah tangga bersifat adaptif (mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi) dan kompromistis (adanya sikap saling mengalah, memahami, dan menerima keadaan demi menjaga keutuhan rumah tangga). Indikator seperti ketaatan beragama, waktu bersama keluarga, dan komunikasi emosional belum sepenuhnya ideal, namun aspek saling menghargai, minimnya konflik, serta orientasi kuat pada keutuhan rumah tangga dan masa depan anak menjadi pilar utama keharmonisan. Kesimpulannya, keharmonisan keluarga PSK di Kabupaten Batang dipertahankan melalui fleksibilitas relasi dan prioritas keluarga, meskipun dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi.

**Kata Kunci:** Keluarga Harmonis, Pekerja Seks Komersial, Pola Relasi Suami Istri.



## **ABSTRACK**

**Aida Muftatakha, Student ID 1120123, 2026.** *“Patterns of Husband and Wife Relations in Creating a Harmonious Family (Case Study of Commercial Sex Worker Families in Batang Regency).” Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.*

**Supervisor: Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**

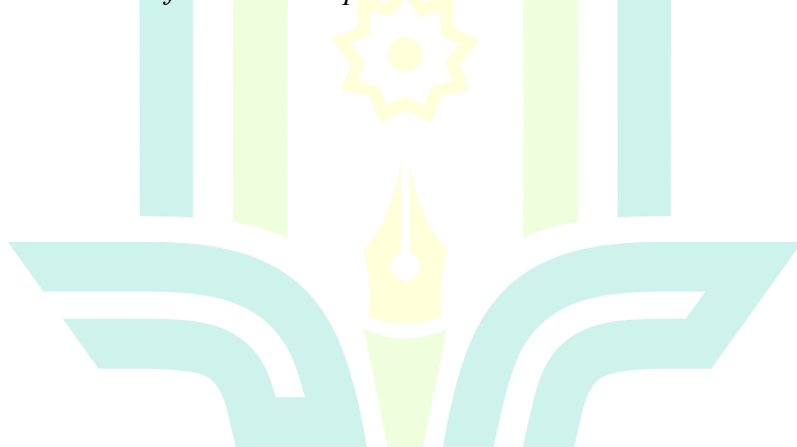
*Households involving commercial sex workers are a social phenomenon often stigmatized and considered vulnerable to conflict and disharmony. However, despite these perceptions, some families strive to build harmonious marital relationships through communication, openness, and mutual trust. This study aims to uncover and analyze the patterns of marital relationships in creating harmonious families among commercial sex workers (CSWs) in Batang Regency, as well as the impact of these relationship patterns on household harmony.*

*This sociological research uses a qualitative approach, conducted in three prostitutes (PSK) localizations in Batang Regency, namely Pangkalan Truk Penundan, Petamanan Banyuputih, and Njentolsari. Using primary and secondary data, primary data was obtained through observation and in-depth interviews with eight married couples selected using purposive sampling. Secondary data in the form of journals, research reports, theses, and other literature relevant to the research topic was obtained using documentation techniques. Data analysis used the interactive model of qualitative data analysis from Miles and Huberman.*

*The results of the study indicate that the husband-wife relationship pattern is flexible and hybrid, combining the head complement, senior-junior partner, and equal partner patterns, which are influenced by economic conditions and family needs. This relationship pattern is built through open communication, deliberation, and cooperation. From the perspective of Moral Foundations Theory, values (care,*

*fairness, loyalty, authority, sanctity, and liberty) become the foundation that is reinterpreted to maintain family integrity amidst social stigma. The impact of relationship patterns on household harmony is adaptive (the ability to adjust to the situation and conditions faced) and compromising (the existence of an attitude of mutual compromise, understanding, and acceptance of circumstances to maintain household integrity). Indicators such as religious observance, time together with family, and emotional communication are not entirely ideal, but aspects of mutual respect, minimal conflict, and a strong orientation towards household integrity and the future of children are the main pillars of harmony. In conclusion, the harmony of CSW families in Batang Regency is maintained through flexible relationships and family priorities, despite facing social and economic challenges.*

**Keywords:** *Commercial Sex Workers, Harmonious Family, Husband-Wife Relationship Patterns.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Relasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Keluarga Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang)” ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Maghfur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Luqman Haqiqi Amirulloh, M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Syarifah Khasna, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Dra. Rita Rahmawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus dosen pembimbing

akademik yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh Staff Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan layanan baik kepada peneliti.
8. Keluarga tercinta, orang tua, dan saudara-saudara atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
9. Para informan dan narasumber di wilayah lokalisasi Kabupaten Batang. Khususnya keluarga Pekerja Seks Komersial, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Serta pihak- pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya kepada pembaca.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Penulis,



**Aida Muftatakha**

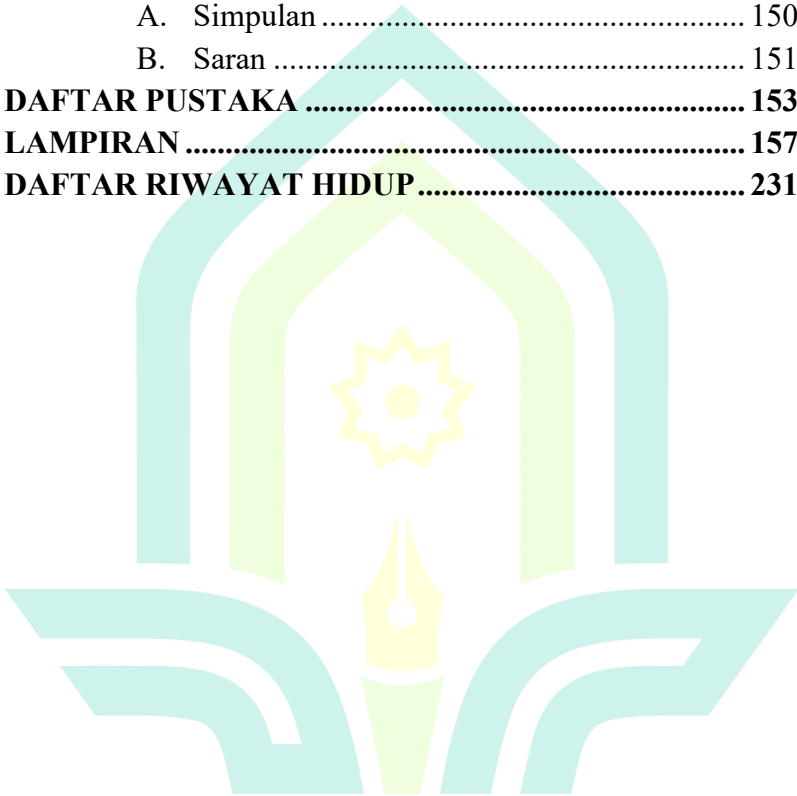
NIM. 1120123

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	12
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II. MORAL FOUNDATION THEORY DAN KONSEP TENTANG POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS</b> .....	<b>23</b>
A. Pola Relasi Suami Istri.....	23
1. <i>Owner Property</i> .....	24
2. <i>Head Complement</i> .....	25
3. <i>Senior-Junior partner</i> .....	25
4. <i>Equal partner</i> .....	26

B.	Teori dan Konsep Keluarga Harmonis .....	26
1.	Pengertian Keluarga .....	26
2.	Konsep Keluarga Harmonis .....	28
3.	Dasar Hukum Keluarga Harmonis .....	31
4.	Keluarga Harmonis dalam Islam.....	33
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.....	33
C.	Teori Landasan Moral ( <i>Moral Foundations Theory</i> ).....	34
1.	<i>Care</i> (Kepedulian).....	35
2.	<i>Fairness</i> (Keadilan).....	35
3.	<i>Loyalty</i> (Kesetiaan) .....	36
4.	<i>Authority</i> (Otoritas/Wewenang) .....	36
5.	<i>Sanctity</i> (Kemurnian/Kesucian) .....	36
6.	<i>Liberty</i> (Kebebasan) .....	37
<b>BAB III.</b>	<b>SETTING SOSIAL KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KABUPATEN BATANG.....</b>	<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Kabupaten Batang .....	39
1.	Letak Geografis .....	39
2.	Kondisi Demografis .....	40
3.	Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	41
4.	Pendidikan.....	42
B.	Dinamika Rumah Tangga Keluarga Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang.....	43
1.	Informan Penelitian.....	43
2.	Pola Relasi Suami Istri Keluarga Pekerja Seks Komersial.....	44
<b>BAB IV.</b>	<b>ANALISIS POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS (STUDI KASUS KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL KABUPATEN BATANG).....</b>	<b>111</b>

A. Pola Relasi Suami Istri yang Istrinya Berprofesi Sebagai Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang.....	111
B. Dampak Pola Relasi Pasangan Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.....	137
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>150</b>
A. Simpulan.....	150
B. Saran.....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>157</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>231</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut dan Kecamatan di Kabupaten Batang, 2020 .....	33
Tabel 3.2 Data Informan.....	43



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Batang .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Wawancara .....	157
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	159
Lampiran 3 Dokumentasi .....	227



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Batang sebagai salah satu daerah di Jawa Tengah memiliki dinamika sosial yang cukup kompleks, termasuk keberadaan pekerja seks komersial yang tersebar di beberapa titik wilayah. Kabupaten Batang menjadi salah satu wilayah yang menarik untuk diteliti karena adanya komunitas pekerja seks komersial, yang dibuka secara terbuka maupun tersembunyi menjadi bagian dari masyarakat. Sebagian besar yang bekerja di situ adalah para pendatang. Bahkan di situ sudah terdapat kompleks khusus atau sering disebut juga dengan lokalisasi. Sekilas tidak ada apa-apa dari luar, hanya pangkalan truk biasa tempat untuk para sopir truk beristirahat dan beberapa warung kecil-kecilan yang berada di sepanjang jalan pantura Kabupaten Batang yang menjual makanan dan minuman, namun jika dicermati ke dalam ternyata terdapat kompleks yakni lokalisasi.

Lokalisasi yang terdapat di Kabupaten Batang ada 3 tempat, yakni: Pangkalan truk Penundan, Petamanan Banyuputih, dan Njentolsari. Adanya jalan raya pantura menjadi potensi tersendiri untuk menjadi pekerja seks komersial. Sopir truk yang mengantarkan barang kiriman antar daerah maupun provinsi yang membutuhkan kebutuhan biologis, akan tetapi jauh dari istri. Pantura adalah kawasan yang punya daya tarik tersendiri kemungkinan besar akan menggunakan jasa pekerja seks komersial tersebut, bukan hanya sopir truk saja yang menggunakan jasa pekerja seks komersial akan tetapi

warga sekitar lokalisasi pun juga menggunakan jasa para pekerja seks komersial.

Pekerja Seks Komersial adalah seseorang yang menjual tubuhnya untuk melakukan hubungan seksual atau biologis untuk mendapatkan uang atau barang.<sup>1</sup> Pekerjaan menjadi pekerja seks komersial dirasa sangat mudah karena tidak perlu syarat khusus juga tidak perlu bermodalkan banyak uang dan keterampilan (skill) tinggi, cukup dengan berdandan cantik, menarik dan berperilaku yang ramah. Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa beberapa wanita memilih pekerjaan sebagai pekerja seks komersial. Alasan yang paling umum adalah karena faktor ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi dan tidak adanya lapangan pekerjaan yang mampu menampung mereka dengan keahlian yang minim dan pendidikan rendah semakin memperkuat alasan mereka untuk menjadi pekerja seks komersial.

Namun, dalam kenyataan sosial, tidak semua keluarga hidup dalam kondisi yang ideal. Salah satu dinamika yang menarik untuk dikaji adalah keluarga yang dibentuk oleh individu dengan latar belakang pekerjaan yang dipandang negatif oleh masyarakat, seperti pekerja seks komersial. Meskipun pekerjaan ini sering kali dikaitkan dengan stigma, konflik rumah tangga, dan ketidakharmonisan. Faktanya ada sejumlah pekerja seks komersial yang tetap menjalani kehidupan berkeluarga dan berusaha membangun hubungan harmonis dengan pasangan mereka.

---

<sup>1</sup> Decky Aprilianto, "Prespektif Hukum Islam Tentang Suami yang Mempekerjakan Istri Sebagai Seks Komersial Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung," Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 2.

Sebagaimana ungkapan dari Amey: Saya tahu ini mungkin terdengar aneh bagi banyak orang mbak, tapi bagi kami berdua, kami sudah memahami pilihan hidup yang saya jalani. Suami saya tahu pekerjaan saya dan kami sudah berbicara terbuka tentang itu sejak awal. Kami memiliki komunikasi yang sangat baik, saling mendukung dan saling percaya. Saya dan suami sangat menghargai kebebasan masing-masing. Suami saya adalah sosok yang terbuka, dan meskipun pekerjaan saya berbeda dia tahu bahwa saya pulang ke rumah menjadi istri dan ibu yang baik. Terkait mengapa saya memilih pekerjaan sebagai PSK ya karena ekonomi mbak, jadi saya eks Taiwan (2016-2019) saya selama di Taiwan biasa hidup mewah apa-apa kecukupan mau beli ini itu terpenuhi. Sekarang di sini mau cari kerja susah sedangkan kebutuhan anak semakin banyak, anak saya 1 ini masih sekolah di SMP. Suamiku kerja di proyek. Makanya saya memilih sebagai PSK ya yang gampang aja gitu mbak ngak ribet cukup modal cantik body bagus pulen itu udah cukup hehe. Hasilnya juga lumayan bisa mencukupi kebutuhan rumah dan kebutuhan anak.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pola relasi antara suami dan istri terbentuk dalam keluarga pekerja seks komersial, bagaimana dampak pola relasi pasangan pekerja seks komersial terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Amiroh dengan temuannya yang menyimpulkan bahwa pemahaman pekerja seks komersial terhadap keluarga sakinah tentang konsep keluarga harmonis yaitu memberikan kebebasan, tidak

---

<sup>2</sup> Amey, Pekerja Seks Komersial, diwawancarai oleh Aida Muftatakha, Batang/Tersono/Petamanan, Senin, 25 Agustus 2025

cemburu dan rasa percaya. Keluarga pekerja seks komersial cenderung menggambarkan keluarga yang harmonis sebagai keluarga yang memberikan kebebasan dan rasa percaya secara penuh kepada tiap anggota keluarga.<sup>3</sup>

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghakimi profesi, tetapi untuk memberikan pemahaman baru mengenai bentuk-bentuk adaptasi relasi suami istri dalam situasi yang tidak konvensional. Selain itu, studi ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga sosial, dan pihak terkait dalam penyusunan program pemberdayaan keluarga yang lebih inklusif. Dengan menelaah pola relasi suami istri dalam keluarga pekerja seks komersial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi keluarga, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis pola relasi suami istri dalam mewujudkan keluarga harmonis yang diterapkan dalam keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang, serta sejauh mana relasi tersebut berkontribusi terhadap terwujudnya keluarga yang harmonis meskipun dalam kondisi sosial yang penuh tantangan. Dalam bentuk skripsi berjudul **“POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS (STUDI KASUS KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KABUPATEN BATANG)”**.

---

<sup>3</sup>Amiroh, *“Pemahaman Pekerja Seks Komersial Terhadap Keluarga Sakinah Tentang Konsep Keluarga Harmonis”*, Skripsi, (IAIN Pekalongan, 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola relasi suami dan istri yang istrinya berprofesi sebagai pekerja seks komersial di Kabupaten Batang?
2. Bagaimana dampak pola relasi pasangan pekerja seks komersial di Kabupaten Batang terhadap keharmonisan rumah tangga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pola relasi suami dan istri yang istrinya berprofesi sebagai pekerja seks komersial di Kabupaten Batang.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis dampak pola relasi pasangan pekerja seks komersial di Kabupaten Batang terhadap keharmonisan rumah tangga.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang hukum khususnya Hukum Keluarga Islam tentang pola relasi dalam keluarga.

2. Secara Praktis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hukum keluarga bagi masyarakat luas, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Batang untuk dapat menciptakan keluarga harmonis.

## E. Kerangka Teoritik

Teori yang digunakan untuk menganalisis konsep pola ini adalah:

### 1. Teori Pola Relasi Suami Istri

Pola relasi merupakan sebuah model hubungan antara suami-isteri yang sudah menikah dalam sebuah masyarakat, oleh karena itu pola relasi juga terbentuk dengan nilai dan norma di masyarakat.<sup>4</sup> Untuk menjelaskan relasi suami istri pada pekerja seks komersial di Kabupaten Batang peneliti menggunakan gagasan pola relasi suami istri yang disampaikan oleh Letha Dawson Scanzoni dan Jhon Scanzoni. mengklaim ada 4 (empat) macam pola perkawinan antara lain: *owner property*, *head complement*, *senior junior partner*, dan *equal partner*.<sup>5</sup>

#### a. *Owner Property*

Dalam model perkawinan *owner property*, istri dianggap sebagai milik suami layaknya harta atau barang berharga. Peran utama suami adalah mencari nafkah, sementara istri bertanggung jawab menyediakan makanan bagi suami dan anak-anak, serta mengurus pekerjaan rumah tangga karena suami telah bekerja di luar.<sup>6</sup>

#### b. *Head Complement*

Dalam pola hubungan ini, istri dipandang sebagai pelengkap bagi suami. Pasangan suami

---

<sup>4</sup> Rifqi Nurdiansyah, "Adab Dan Pola Relasi Suami-Isteri", (*Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Hukum*, Vol. 17, No. 1, 2019), 23. <https://doi.org/10.32694/qst.v17i1.791>.

<sup>5</sup> Rifqi Awati Zahara, "Potret Relasi Suami-Istri Masyarakat Petani Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga", (*Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 18., No. 1, 2017), 128. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i1.419>.

<sup>6</sup> T.O Ihromi, "*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 101.

istri bersama-sama mengatur kehidupan rumah tangga, namun suami tetap menjadi pencari nafkah utama, sedangkan istri berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan pendidikan anak. Keputusan akhir berada di tangan suami, meskipun pendapat istri tetap dipertimbangkan. Dalam situasi tertentu, istri dapat bekerja dengan persetujuan suami.<sup>7</sup>

c. *Senior-Junior partner*

Dalam bentuk hubungan ini, posisi istri lebih dari sekedar pelengkap suami karena ia juga berperan sebagai sahabat. Hal ini terjadi karena istri ikut berkontribusi secara ekonomi meskipun suami masih menjadi pencari nafkah utama. Dengan penghasilan sendiri, istri tidak sepenuhnya bergantung pada suami dan memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

d. *Equal partner*

Pada tipe perkawinan ini, kedudukan suami dan istri setara tanpa adanya hierarki. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan diri dan menjalankan tugas rumah tangga. Penghasilan istri bahkan dapat melebihi suami, dan semua keputusan diambil berdasarkan pertimbangan bersama demi

---

<sup>7</sup> T.O Ihromi, “*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 102-103.

<sup>8</sup> T.O Ihromi, “*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 104.

memenuhi kebutuhan serta kepuasan masing-masing pihak.<sup>9</sup>

Relasi suami istri menjadi salah satu pondasi yang memengaruhi keseluruhan dinamika keluarga. Jika hubungan ini tidak berjalan dengan baik, keluarga berisiko mengalami perpecahan atau perceraian. Salah satu faktor penting dalam menjaga kelanggengan pernikahan adalah kemampuan pasangan untuk saling menyesuaikan diri.<sup>10</sup>

## 2. Teori dan Konsep Keluarga Harmonis

Menurut Dadang Hawari, keluarga yang harmonis adalah keluarga yang setiap anggotanya mampu menjalankan tugas dan peran sesuai porsinya, serta menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam kehidupan bersama. Keharmonisan ini tercermin melalui adanya hubungan sosial yang sehat dan selaras antar anggota keluarga.<sup>11</sup>

a. Konsep keluarga harmonis menurut Dadang Hawari meliputi:

- 1) Peran dan fungsi keluarga: Suami, istri, dan anak menjalankan tanggung jawab masing-masing secara optimal.
- 2) Landasan agama: Aktivitas keluarga selalu berpijak pada ajaran agama.
- 3) Hubungan sosial yang selaras: komunikasi yang terbuka, saling menghormati, rasa saling

---

<sup>9</sup> T.O Ihromi, "*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 104-105.

<sup>10</sup> Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta: Prenadameia Group, 2018).

<sup>11</sup> Dadang Hawari, "*Al-Qur'an ilmu jiwa dan kesehatan jiwa*," (Yogyakarta: Diana Bhakti Prima Yasa, 1997), 286.

menghargai, serta adanya dukungan emosional antar anggota keluarga.

- 4) Kepercayaan dan keterbukaan: antar anggota keluarga tumbuh rasa saling percaya, kejujuran, dan sikap terbuka.
- 5) Perhatian dan cinta kasih: setiap anggota keluarga menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan menciptakan suasana rumah yang nyaman.
- 6) Penyelesaian masalah yang bijak: kemampuan keluarga dalam menghadapi konflik atau masalah dalam keluarga dihadapi dengan pemikiran yang tenang dan penuh kebijaksanaan.<sup>12</sup>

b. Indikator Keluarga Harmonis

Keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, komunikasi dan setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan. Untuk menentukan suatu keluarga harmonis atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan indikator keluarga harmonis. Indikator tersebut antara lain:

- 1) Ketaatan dalam beragama
- 2) Waktu bersama keluarga
- 3) Adanya interaksi yang baik (komunikasi, demokratis dan hubungan timbal balik)

---

<sup>12</sup> Dadang Hawari, “*Al-Qur’an ilmu jiwa dan kesehatan jiwa,*” (Yogyakarta: Diana Bhakti Prima Yasa, 1997), 287.

- 4) Saling menghargai
- 5) Persatuan untuk mengokohkan rumah tangga
- 6) Orientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga Intinya keharmonisan keluarga dapat terwujud dengan adanya keseimbangan dan kebersamaan.<sup>13</sup>

### 3. *Moral Fondation Teori*

Teori Fondasi Moral (MFT) dikembangkan oleh tim psikolog sosial dan budaya, terutama Jonathan Haidt dan Jesse Graham, untuk mengeksplorasi mengapa, meskipun terdapat perbedaan yang sangat besar antar budaya, moralitas seringkali memiliki tema dan kesamaan yang sama di antara berbagai populasi. Intinya, MFT menunjukkan bahwa terdapat beberapa sistem psikologis bawaan yang menjadi inti dari "etika intuitif" kita. Budaya kemudian membangun kebajikan, narasi, dan institusi di atas sistem-sistem fondasional ini, yang menghasilkan beragam keyakinan moral yang kita amati secara global dan bahkan konflik di dalam negara. Model moralitas manusia ini tidak menyatakan bahwa semua sistem ini "baik", dengan kata lain, model ini merupakan deskripsi deskriptif tentang moralitas manusia, bukan normatif. Evolusi tidak peduli dengan kebaikan inheren sistem psikologis, melainkan menciptakan sistem yang memelihara kerja sama, mendorong kelangsungan hidup dan reproduksi. Kerangka kerja asli MFT mengidentifikasi lima fondasi, yang didukung kuat oleh bukti-bukti lintas berbagai budaya:

---

<sup>13</sup> Ahmad Sanul, "Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam", (Yogyakarta: *Jurnal Al-Maqasid*, 4, no. 1 2018), 94. <https://doi.org/10.24952/almaqasid.v4i1.1421>.

- 1) *Care* (Kepedulian): Landasan ini berkaitan dengan evolusi panjang kita dengan sistem keterikatan dan kemampuan untuk merasakan (dan tidak menyukai) penderitaan orang lain. Landasan ini mendasari nilai-nilai kebaikan, kelembutan, dan pengasuhan.
- 2) *Fairness* (Keadilan): Landasan ini berkaitan dengan proses evolusi altruisme timbal balik. Landasan ini mendasari nilai-nilai keadilan dan hak.
- 3) *Loyalty* (Kesetiaan): Landasan ini berkaitan dengan sejarah panjang kita sebagai makhluk kesukuan yang mampu membentuk koalisi yang berubah-ubah. Landasan ini aktif setiap kali orang merasa bahwa "satu untuk semua dan semua untuk satu." Landasan ini mendasari nilai-nilai patriotisme dan pengorbanan diri untuk kelompok.
- 4) *Authority* (Otoritas/Wewenang): Landasan ini dibentuk oleh sejarah panjang interaksi sosial hierarkis primata kita. Landasan ini mendasari nilai-nilai kepemimpinan dan pengikut, termasuk rasa hormat kepada figur otoritas yang bergengsi dan penghormatan terhadap tradisi.
- 5) *Purity* (Kemurnian/Kesucian): Landasan ini dibentuk oleh psikologi rasa jijik dan kontaminasi. Hal ini mendasari gagasan untuk berjuang hidup dengan cara yang lebih luhur, kurang duniawi, lebih mulia, dan lebih "alami" (sering kali hadir dalam narasi keagamaan). Landasan ini mendasari gagasan yang tersebar luas bahwa tubuh adalah kuil yang dapat dinodai oleh aktivitas dan kontaminan yang tidak

bermoral (gagasan yang tidak hanya terbatas pada tradisi keagamaan). Landasan ini mendasari nilai-nilai disiplin diri, pengembangan diri, kealamian, dan spiritualitas<sup>14</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama namun berbeda fokus kajiannya. Peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal penelitian, yaitu sebagai berikut:

Skripsi Melissa Elisabeth Runtukahu yang berjudul “Pola Komunikasi Suami Dan Istri Dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga (Analisis Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Suami Dan Istri Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis di Kota Bandung)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan *data in-depth interview*. Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses menciptakan komunikasi intim pasangan suami dan istri harus melakukan hal-hal seperti membuka diri sendiri. Sedangkan dalam menciptakan keharmonisan keluarga, pasangan suami dan istri harus melakukan hal-hal seperti melakukan effort, memiliki komitmen, mengambil keputusan bersama. Peneliti membahas mengenai pola komunikasi pada pasangan suami istri dalam membentuk

---

<sup>14</sup> Jonathan Haidt & Jesse Graham. (*When morality opposes justice: Conservatives have moral intuitions that liberals may not recognize. Social Justice Research*, 2007), 98–116.

dan mempertahankan keharmonisan keluarga di Bandung.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas cara membentuk keluarga harmonis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini fokus pada proses pola komunikasi antar suami istri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada pola relasi suami istri pekerja seks komersial.

Skripsi Finka Dwi Zuniarti yang berjudul “Pola Relasi Suami-Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Buruh Pabrik Triplek di Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi keluarga. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan diantaranya: (1) Terdapat tiga jenis pola relasi yang diterapkan pasangan buruh pabrik triplek di Desa Gembong, yakni *head-complement*, *senior-junior partner*, dan *equal partner*, (2) Relasi *head-complement* menimbulkan ketidakadilan gender berupa subordinasi perempuan terhadap laki-laki karena posisi istri lebih unggul dari suami. Relasi *junior-senior partner* menimbulkan ketidakadilan gender dalam bentuk beban ganda (*double burden*) yang diterima oleh istri. Sedangkan pada relasi *equal partner* posisi istri dan

---

<sup>15</sup> Melissa Elisabeth Runtukahu, “Pola Komunikasi Suami dan Istri Dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga (Analisis Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Suami dan Istri dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga di Kota Bandung)”, Skripsi, (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

suami adalah *equal* (sejajar), tidak ada yang memaksakan superioritasnya kepada yang lain.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pola relasi suami istri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengupas tentang kasus keluarga buruh pabrik triplek di desa Gembong Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengupas tentang kasus keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang.

Skripsi Amiroh yang berjudul “Pemahaman Pekerja Seks Komersial Tentang Keluarga Sakinah Terhadap Konsep Keluarga Harmonis”. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa pemahaman pekerja seks komersial terhadap keluarga sakinah tentang konsep keluarga harmonis yaitu memberikan kebebasan, tidak cemburu dan rasa percaya. Keluarga pekerja seks komersial cenderung menggambarkan keluarga yang harmonis sebagai keluarga yang memberikan kebebasan dan rasa percaya secara penuh kepada tiap anggota keluarga. Konsep keluarga harmonis yang ditunjukkan oleh keluarga dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi, aspek kepercayaan, aspek kecemburuan, dan aspek keluarga sakinah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Finka Dwi Zuniarti, “*Pola Relasi Suami-Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Buruh Pabrik Triplek Di Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan)*”, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>17</sup> Amiroh, “*Pemahaman Pekerja Seks Komersial Terhadap Keluarga Sakinah Tentang Konsep Keluarga Harmonis*”, Skripsi, (IAIN Pekalongan, 2022).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas keluarga pekerja seks komersial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini mengupas tentang keluarga sakinah, sedangkan penelitian saya mengupas tentang pola relasi suami istri dalam mewujudkan keluarga harmonis.

Skripsi Shafna Komala Dewi yang berjudul “Relasi Suami Istri Dalam Konteks Keluarga Pekerja Industri Bulu Mata Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Masalah (Studi Pada Pekerja PT Royal Korindah di Purbalingga)”. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan yuridis empiris. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa relasi suami istri dalam keluarga pekerja industri berjalan dengan baik terlepas dari adanya hak dan kewajiban yang belum sepenuhnya terpenuhi. Namun, baik suami maupun istri telah berupaya untuk menjaga hubungan agar senantiasa harmonis dengan menerapkan aspek-aspek keharmonisan keluarga seperti saling pengertian, saling toleransi, saling menjaga komunikasi serta adanya kerjasama yang baik antar suami istri menjadikan keluarga dari pekerja industri bulu mata dapat mencapai keharmonisan keluarga.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas cara mencapai keluarga harmonis. Sedangkan perbedaan

---

<sup>18</sup> Shafna Komala Dewi, “Relasi Suami Istri Dalam Konteks Keluarga Pekerja Industri Bulu Mata Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Masalah (Studi Pada Pekerja PT. Royal Korindah Purbalingga)”, Skripsi, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025)

penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengupas tentang keluarga pekerja di PT Royal Korindah Purbalingga, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengupas tentang keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang.

Skripsi Vita Tya Monika yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Prostitusi (Studi di Lokalisasi Jalan Baru Panjang)”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil penelitian di lokalisasi Jalan Baru Panjang Bandar Lampung, keharmonisan rumah tangga di lingkungan prostitusi ada yang berpengaruh positif dan negative. Pengaruh positif antara lain: meningkatkan sektor ekonomi, membuka peluang usaha. Pengaruh negative antara lain: sering terjadinya konflik antara suami dan istri karena banyak PSK yang menjajakan diri sehingga menimbulkan kecemburuan, selain itu ada juga suami yang mempekerjakan istri sebagai PSK. Upaya meminimalisir pengaruh lingkungan prostitusi terhadap keharmonisan rumah tangga antara lain: menanamkan nilai keagamaan, memisahkan ruang lingkup karaoke dengan ruang keluarga, percaya satu sama lain, setia antara suami dan istri, memberikan kasih sayang, dan saling memaafkan.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas keharmonisan keluarga. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian

---

<sup>19</sup> Vita Tya Monika, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Prostitusi (Studi di Lokalisasi Jalan Baru Panjang)*”, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

ini membahas tentang tinjauan hukum Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang pola relasi suami istri.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan metode sosiologis, yaitu pendekatan menggunakan studi kasus, karena permasalahan yang dikaji difokuskan pada wilayah dan periode tertentu.<sup>20</sup> Dalam penerapan jenis penelitian ini nantinya akan mencari jawaban atau fakta yang terjadi di dalam keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pola relasi suami istri dalam keluarga yang salah satu anggota keluarganya berprofesi sebagai pekerja seks komersial, serta dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga di tengah stigma sosial yang ada. Sehingga data dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni ungkapan-ungkapan hasil wawancara.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 lokalisasi di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah yang memiliki komunitas pekerja seks komersial. 3 lokalisasi tersebut yakni: Pangkalan truk Penundan, Petamanan Banyuputih, serta Njentolsari.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

### 3. Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu 8 pasangan suami istri di mana salah satu pasangan (istri) bekerja sebagai pekerja seks komersial, data diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi data sekunder berupa jurnal, laporan hasil penelitian, skripsi dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sejumlah responden atau narasumber yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Wawancara dilakukan dengan pasangan suami istri yang istrinya berprofesi sebagai pekerja seks komersial. Dari 3 tempat lokalisasi yakni pangkalan truk Penundan, Petamanan Banyuputih, dan Njentolsari. Penentuan informan kunci dipilih secara *Purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Pasangan suami istri yang istrinya sebagai pekerja seks komersial, sudah menikah

---

<sup>21</sup> Sri Jumiayati, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 34.

minimal 5 tahun, sudah memiliki anak, dan istri beroperasi disalah satu dari 3 tempat lokalisasi tersebut yakni pangkalan truk Penundan, Petamanan Banyuputih, serta Njentolsari.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan etika penelitian sebagai bagian penting dalam proses pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, proses wawancara, serta bagaimana informasi yang diberikan akan digunakan dalam penelitian. Peneliti memastikan bahwa partisipasi informan dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Peneliti juga meminta persetujuan narasumber sebelum wawancara dilakukan. Para informan menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, informan juga memberikan izin kepada peneliti untuk menyebutkan nama asli dan nama samaran/nama panggung mereka secara terbuka dalam laporan penelitian.

#### b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang dikumpulkan selama penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Kasiran, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,” (Malang: UIN Malang Press, 2008), 94.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati kehidupan keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang dalam mewujudkan keluarga harmonis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan membaca atau mengkaji suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>23</sup> Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa jurnal, laporan hasil penelitian, skripsi dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan pengolahan data yang penting, dengan mencari tema dan pola yang relevan. Teknik reduksi data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Data terkait dengan ini sangat banyak maka perlu dilakukan pemilah dan pemilihan data yang relevan dalam penelitian ini mengenai kehidupan relasi suami istri pekerja seks komersial di Kabupaten Batang.

---

<sup>23</sup>Ahmad Tanzeh, “*Metodologi Penelitian Praktis*,” (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

<sup>24</sup> Muri Yusuf, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*”, (Jakarta: Pranadamedia, 2014), 407-409.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks dalam bentuk narasi yang singkat, diagram, tabel, atau format lain yang sesuai. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap informasi yang telah dikumpulkan, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data ini penting untuk menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif dari temuan penelitian kepada pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari makna dari data yang telah disusun dan dikumpulkan serta memverifikasi temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bagian ini terperinci menjadi 5 bab dan sub bab yang saling berhubungan, sebagai berikut:

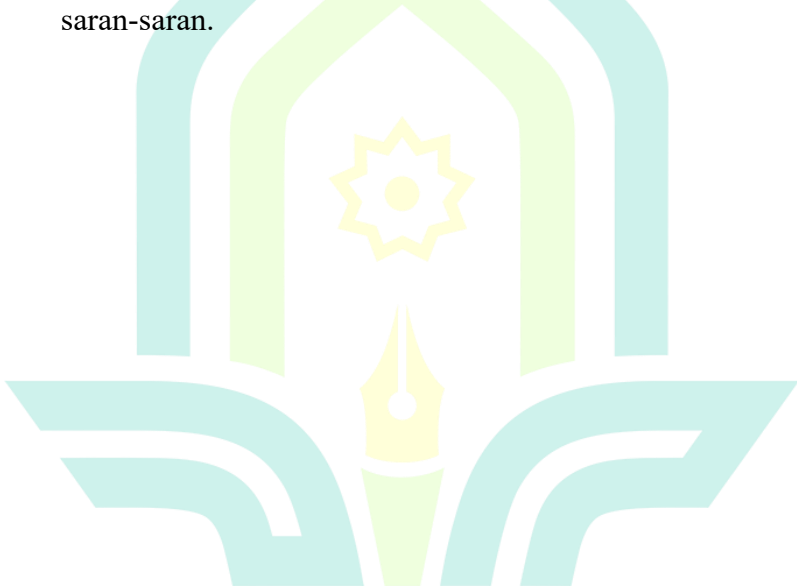
**Bab I:** Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Tinjauan umum tentang Pola Relasi Suami Istri dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis. Pada bab ini berisi tentang teori atau konsep yang akan digunakan untuk menganalisis. Teori tersebut yaitu konsep pola relasi, konsep tentang keluarga harmonis, dan konsep tentang teori fondasi moral (MFT).

**Bab III:** Hasil Penelitian berisi gambaran umum tentang setting sosial keluarga pekerja seks komersial (PSK) di Kabupaten Batang, yang meliputi dari sisi pendidikannya, kondisi sosial ekonominya, profil orangnya, serta pola relasi dan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.

**Bab IV:** Analisis mengenai Pola Relasi Pekerja Seks Komersial dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis, yang berisi tentang analisis terhadap pola relasi suami istri pekerja seks komersial di Kabupaten Batang dan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.

**Bab V:** Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola relasi suami istri dalam mewujudkan keluarga harmonis pada keluarga pekerja seks komersial (PSK) di Kabupaten Batang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola relasi suami istri pada keluarga yang istrinya berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Batang bersifat fleksibel dan adaptif. Dari delapan informan, tidak ditemukan pola relasi *owner property*. Pola relasi yang dominan adalah *head complement*, *senior-junior partner*, dan *equal partner* yang berjalan secara hibrid sesuai dengan kondisi ekonomi, pekerjaan, dan kebutuhan keluarga. Pergeseran peran, khususnya dalam aspek ekonomi, tidak meniadakan posisi suami dalam keluarga, melainkan membentuk relasi yang dinegosiasikan melalui musyawarah, komunikasi, dan kerja sama demi menjaga keberlangsungan rumah tangga.

Dampak pola relasi tersebut terhadap keharmonisan rumah tangga menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang bersifat adaptif dan kompromistis. Berdasarkan indikator keluarga harmonis, aspek ketaatan beragama, waktu bersama keluarga, dan komunikasi emosional belum sepenuhnya terpenuhi secara ideal. Namun demikian, aspek saling menghargai, minimnya konflik, serta orientasi kuat pada keutuhan rumah tangga dan masa depan anak menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan pernikahan. Keharmonisan

yang terbentuk tidak bersifat ideal-normatif, melainkan merupakan strategi keluarga dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga di tengah tekanan ekonomi dan stigma sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola relasi suami istri dalam mewujudkan keluarga harmonis pada keluarga pekerja seks komersial di Kabupaten Batang. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pasangan Suami Istri Pekerja Seks Komersial**

Pasangan suami istri diharapkan dapat terus menjaga komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Upaya meningkatkan kualitas waktu bersama keluarga, khususnya dengan anak, serta penguatan nilai-nilai keagamaan secara bertahap perlu terus diupayakan agar keharmonisan rumah tangga dapat terjaga secara berkelanjutan.

### **2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait**

Pemerintah daerah dan lembaga sosial diharapkan dapat menyediakan program pendampingan keluarga, pemberdayaan ekonomi alternatif, serta pembinaan mental dan spiritual bagi keluarga pekerja seks komersial. Program tersebut penting untuk membantu keluarga meningkatkan kesejahteraan, memperkuat ketahanan keluarga, serta meminimalisasi dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji topik ini dengan pendekatan dan perspektif yang lebih luas, seperti dampak terhadap

perkembangan anak, kesehatan mental keluarga, atau perbandingan dengan keluarga non-pekerja seks komersial. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif atau studi longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika relasi dan keharmonisan keluarga dalam jangka panjang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. Sunan al-Tirmidzi. Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyyah.
- Amiroh. (2022). *Pemahaman Pekerja Seks Komersial Terhadap Keluarga Sakinah Tentang Konsep Keluarga Harmonis*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilianto, D. (2018). *Prespektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Seks Komersial studi kasus pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Baron, R. A. dan Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basri. (2004). *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama (Edisi Empat)*. Pustaka Pelajar Departemen Sosial.
- Basyar, F. (2020). Relasi Suami Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam dan Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*.
- Dewi, S. K. (2025). *Relasi Suami Istri Dalam Konteks Keluarga Pekerja Industri Bulu Mata Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Masalah (Studi Pada Pekerja PT. Royal Korindah Purbalingga)*. Purwokerto: Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Graham, J., Haidt, J., & Nosek, B. A. (2009). Liberals and conservatives rely on different sets of moral foundations. *Journal of Personality and Social Psychology*. DOI: 10.1037/a0015141.

- Graham, J., Haidt, J., Koleva, S., Motyl, M., Iyer, R., Wojcik, S.P., & Ditto, P. H. (2013). *Moral foundations theory: The pragmatic validity of moral pluralism. Advances in Experimental Social Psychology.* <https://doi.org/10/1016/B978-0-12-407236-7.00002-4>.
- Gunarsa, S. D., dan Gunarsa, Y. S. D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Gunung Mulia.
- Haidt, J., & Graham, J. (2007). *When morality opposes justice: Conservatives have moral intuitions that liberals may not recognize. Social Justice Research.* <https://doi.org/10.1007/s11211-007-0034-z>.
- Haidt, J., & Joseph, C. (2004). *Intuitive ethics: How innately prepared intuitions generate culturally variable virtues. Daedalus.* <https://www.jstor.org/stable/20027945>.
- Haidt, J. (2001). *The emotional dog and its rational tail: A social intuitionist approach to moral judgment. Psychological Review.* DOI:10.1037//0033-295X.108.4.814.
- Haidt, J. (2012). *The Righteous Mind: Why Good People Are Divided by Politics and Religion.* Pantheon Books.
- Haidt, J. & Graham, J. (2007). *When morality opposes justice: Con-servatives have moral intuitions that liberals may not recognize. Social Justice Research).* <https://doi.org/10.1007/s11211-007-0034-z>.
- Hawari, Dadang. (1997). *Al-Qur'an ilmu jiwa dan kesehatan jiwa.* Yogyakarta: Diana Bhakti Prima Yasa.
- Ihromi, T. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Padang: Global Eksekutif Teknologi.

- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Kasiran, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kementrian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadameia Group.
- Monika, V. T. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Prostitusi (Studi di Lokalisasi Jalan Baru Panjang)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nazir, M. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiansyah, R. (2019). Adab dan Pola Relasi Suami-Isteri. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.32694/qst.v17i1.791>.
- Rahman, A. (2005). *Konseling Keluarga Muslim*. The Minangkabau Foundation.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard R Clayton. (2003). *The Family, Mariage, and Social Change*. London: Heath and Company.
- Runtutahu, M. E. (2023). *Pola Komunikasi Suami dan Istri Dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga (Analisis Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Suami dan Istri dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga di Bandung)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Sanul, A. (2018). *Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam*. Yogyakarta: *Jurnal Al-Maqasid*. <https://doi.org/10.24952/almaqasid.v4i1.1421>.
- Soekanto, S. (2018). *Sosiologi Keluarga dan Peran Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shochib, M. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Pranadamedia.
- Zahara, Rifqi Awati. (2017). Potret Relasi Suami-Istri Masyarakat Petani Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i1.419>.
- Zuniarti, F. D. (2023). *Pola Relasi Suami-Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Buruh Pabrik Triplek Di Desa Gembong, Kecamatan Arjoari, Kabupaten Pacitan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.